

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Kantor Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dijadikan sebagai tempat penelitian. Kantor kecamatan yang terletak di Jl. Poros Lempake No.98, Rt. 13, Kel. Kecamatan Lempake berfungsi sebagai pusat penyelenggaraan dan pelaksanaan operasional pemerintahan pada tingkat kecamatan.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini mencakup penggunaan data numerik dari proses pengumpulan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil, dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data serta menerapkan analisis statistik dan kuantitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis sebelumnya yang telah diajukan Sugiyono, (2019:127). Agar dapat mengukur secara obyektif dan statistik, sampel responden seperti karyawan yang ingin menjawab serangkaian pertanyaan tentang berbagai topik harus menyajikan perhitungan ilmiah. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memastikan frekuensi dan persentase tanggapan.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Peneliti memilih sekelompok obyek atau individu yang memiliki ciri-ciri khusus untuk penelitian dan analisis mereka, yang disebut sebagai istilah "populasi", guna mencapai tujuan penelitian (Susanto, 2019). Populasi penelitian adalah pegawai Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara sebanyak 20 orang, PTTB sebanyak 6 orang, dan PTH sebanyak 15 orang.

Sugiyono, (2019:127) menyatakan bahwa sampel menangkap ukuran dan karakteristik populasi, mewakili sebagian dari populasi tersebut. Dalam situasi ketika waktu, tenaga, atau sumber daya terbatas, serta jumlah populasi yang besar, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi untuk mewakili seluruh masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik non-probability sampling dengan menerapkan metode total sampling atau sensus. Teknik ini mencakup seluruh anggota populasi, yaitu 41 pegawai Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

2.4 Sumber Data

Sumber data terdiri dari informasi yang diperoleh dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam studi ini adalah:

1. Data primer

Hardani *et al.*, (2020:401) menyatakan data primer ialah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber utama. Peneliti telah mengumpulkan data primer, yang terdiri dari data asli yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, sampel data yang terdiri dari 41 pegawai kecamatan sebagai responden diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

2. Data Sekunder

Hardani *et al.*, (2020:401) menyatakan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh para ahli dari berbagai sumber terkini. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari jurnal, buku, anjab, absensi, dan renstra.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, akan dianalisis empat variabel yaitu Standar Operasional Prosedur (X1), Penempatan (X2), Profesionalisme (X3), dan Kinerja (Y), dengan setiap variabel akan dievaluasi berdasarkan definisi operasionalnya. Secara operasional batasan variabel dapat diungkapkan sebagai berikut berdasarkan uraian sebelumnya:

a) Standar Operasional Prosedur (X1)

Menurut Nur'aini, (2019), Standar Operasional Prosedur (SOP) berfungsi sebagai pedoman utama untuk tindakan yang berurutan dan relevan yang terlibat dalam operasi kerja di dalam suatu organisasi. Indikator Prosedur Operasi Standar terdiri dari:

1. Efisien
2. Konsistensi
3. Minimalisasi Kesalahan
4. Penyelesaian Masalah
5. Langkah-langkah Pasti
6. Peta kerja

b) Penempatan (X2)

Menurut Sastrohadiwiryono & Syuhada, (2021) Penempatan adalah prosedur dimana pegawai yang berhasil menyelesaikan proses seleksi diberi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ruang lingkup yang ditentukan. Selain itu, para pegawai ini juga bertanggung jawab atas segala risiko dan kemungkinan yang mungkin timbul akibat wewenang, tanggung jawab, dan tugas yang diberikan kepada mereka. Indikator penempatan menurut Siahaan *et al.*, (2019) di antaranya ialah:

1. Pendidikan
2. Pengetahuan Kerja
3. Keterampilan Kerja
4. Pengalaman Kerja

c) Profesionalisme (X3)

Menurut Mokolong *et al.*, (2021) Profesionalisme mencakup ketergantungan dan kemahiran dalam melaksanakan tugas dengan cara yang menjamin kualitas unggul, ketepatan waktu, ketelitian, dan kepatuhan terhadap prosedur yang ramah pelanggan. Atika & Mafra, (2020) mengatakan bahwa indikator dari profesionalisme kerja yakni:

1. Kompetensi
2. Efisiensi
3. Efektivitas
4. Tanggung Jawab

d) Kinerja (Y)

Menurut Azhar & Fatimah, (2022) Kinerja merujuk pada penilaian tentang bagaimana seorang pegawai menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang dapat diukur baik dengan metode statistik maupun kualitatif. Menurut Podunge, (2022) Berikut ini adalah indikator kinerja:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

2. Pengukuran Variabel

Mengingat penelitian ini berbasis survei, maka kuesioner yang diberikan kepada responden yang merupakan karyawan berfungsi sebagai alat utama untuk mengukur variabel. Survei yang digunakan terdiri dari sejumlah pernyataan yang disusun secara komprehensif melalui penggunaan Skala Likert mulai dari 1 sampai 5. Misalnya SS, TS, RG, STS, dan TS. Tabel berikut memberikan Penjelasan tentang penggunaan skala Likert dalam konteks penelitian.

Tabel 1
Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber data diolah peneliti, 2024

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sejumlah metode untuk menghimpun data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menyelidiki data yang dirahasiakan. Menganalisis dan menafsirkan tanggapan subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara melalui interaksi dengan mereka

2. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi, peneliti menggali dokumen-dokumen yang telah diterbitkan sebelumnya untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan terkait dengan topik penelitian, termasuk tinjauan literatur relevan dan laporan lainnya.

3. Observasi atau pengamatan

Untuk mengumpulkan informasi faktual, dilakukan observasi langsung terhadap fasilitas, keadaan fisik, dan perilaku objek penelitian. Mengamati secara langsung subjek penelitian untuk mengumpulkan data, kemudian menganalisis gejala-gejalanya untuk memperoleh informasi yang akan membantu penelitian.

4. Pengisian Quesioner

Cara ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerahasiaan peserta karena digunakan untuk mengumpulkan data primer yang lebih terstruktur. Mengumpulkan data dari partisipan atau sumber primer melalui serangkaian pertanyaan atau survei tertulis. Metodologi pemrosesan data berikut menggunakan urutan cara berikut ini:

1. Editing

Langkah awal dalam memproses data yang diperoleh dari lapangan adalah mengevaluasi kemungkinan kesalahan dalam jawaban responden serta tingkat kejelasan yang terkait dengan jawaban mereka.

2. Coding

Coding/pengkodean melibatkan pemberian simbol atau kode tertentu pada respons berbeda dari jenis atau kategori serupa, sehingga memfasilitasi proses tabulasi dan analisis data bagi peneliti.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah langkah untuk menyusun data yang telah dikumpulkan ke dalam format tabel, sehingga mempermudah pemahaman dan akses terhadap informasi tersebut.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Hardani *et al.*, (2020:161) Pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis dari observasi lapangan, wawancara, dan sumber lainnya untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi orang lain disebut sebagai metode analisis data. Dalam proses ini, pendekatan statistik digunakan untuk mengeksplorasi dan membandingkan informasi dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta mentransformasikan data menjadi bentuk informasi yang lebih terstruktur dan dapat dipahami dengan lebih baik Analisis data dari sampel yang digunakan dalam memecahkan masalah sering kali melibatkan evaluasi terhadap asumsi atau ide yang ada.

Dalam penelitian ini, alat untuk menganalisis data menggunakan program komputer SPSS versi 25. Metode yang dipilih untuk melakukan analisis data adalah:

2.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

2.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur, serta seberapa cocok data dari subjek dengan interpretasi peneliti. Apabila suatu kuesioner mampu mengungkapkan item-item yang diukurnya maka dianggap valid. Instrumen yang validitasnya tinggi maka dikatakan valid, begitu pula sebaliknya. Nilai R_{hitung} dan R_{tabel} dibandingkan menggunakan product moment untuk melakukan uji validitas. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan pemeriksaan validitas:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dapat dikatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid

2.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai penanda untuk satu variabel. Konsistensi responden dalam memberikan tanggapan yang sama terhadap pernyataan yang identik dalam kuesioner menunjukkan tingkat keandalan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dalam satu kali pengukuran. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan pernyataan tambahan atau korelasi antara tanggapan yang dihitung. Penelitian ini memanfaatkan formula Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitas instrumen yang digunakan. Nilai korelasi kurang dari 0,6 dianggap memiliki tingkat keandalan yang rendah. Item yang menunjukkan ketergantungan yang memadai dinilai sebagai reliabel pada tingkat signifikansi dengan kriteria korelasi 0,6 atau lebih tinggi.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan atau menggambarkan data dari kejadian tertentu, bukan untuk tujuan umum atau generalisasi. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, dan mencakup perhitungan modus, mean, dan median; distribusi data menggunakan mean dan standar deviasi; serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2022:226).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 41 pegawai Kantor Kecamatan Samarinda Utara. Melalui tabulasi data tersebut, akan disajikan gambaran menyeluruh tentang variabel standar operasional prosedur (X1), penempatan (X2), profesionalisme (X3), dan kinerja (Y) berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh dari kuesioner responden. Prosedur yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah:

- 1) Penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih sebelumnya.

- 2) Mengambil perolehan jawaban kuesioner dari responden.
- 3) Tabulasi dan pengelompokkan secara kuantitatif data yang diperoleh dari responden.
- 4) Pendistribusian hasil rekapitulasi, tabulasi dan pengelompokkan data dari responden dalam bentuk statistik deskriptif.

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil analisis yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda diantaranya adalah:

2.7.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, digunakan teknik statistik guna mengevaluasi apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa kesesuaian data empiris dengan distribusi teoritis tertentu. Karena jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu kurang dari 50 responden, metode uji normalitas yang dipilih adalah Shapiro-Wilk. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Berikut adalah daftar syarat uji yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengevaluasi apakah ada korelasi linier yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi, peneliti melakukan uji multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi ketika salah satu atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi linier yang kuat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator seperti nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas. Multikolinieritas dianggap tidak signifikan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

2.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya, serta untuk menilai apakah ada ketidakseimbangan dalam varians dari residu (Sahir, 2021:69). Supaya mengetahui heteroskedastisitas data menurut (Ghozali, 2011:139) dasar dalam mengambil keputusan ialah dengan mempertimbangkan angka probabilitas, dibawah ini:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena tidak ada indikasi data terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena terdapat indikasi data ada heteroskedastisitas.

2.7.2.4 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan guna memeriksa apakah ada atau tidaknya dua variabel atau lebih yang diamati menunjukkan hubungan linier yang signifikan. Pemeriksaan ini sering dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier, karena menjadi syarat penting untuk kedua jenis analisis tersebut. Keberhasilan analisis korelasi atau regresi linier sangat tergantung pada hasil uji linearitas ini. Hubungan antara variabel dianggap signifikan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$, yang akan mendukung penggunaan model regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 $p > 0,05$, maka penggunaan model regresi akan ditolak.

2.7.3 Analisis Linier Berganda

Dalam konteks yang melibatkan 2 atau lebih banyak variabel independen, peneliti melakukan

analisis regresi berganda. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dua atau lebih faktor independen terhadap satu variabel dependen, seperti yang dijelaskan dalam konsep regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022:307). Fokus utamanya adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Model persamaan regresi linier berganda dijabarkan dengan menggunakan formula berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Diketahui:

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Standar Operasional Prosedur

X₂ = Penempatan

X₃ = Profesionalisme

a = Konstan atau parameter yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X₁ X₂ dan X₃ sama dengan 0

b₁ = Koefisien regresi atau parameter koefisien variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi atau parameter koefisien variabel X₂

b₃ = Koefisien regresi atau parameter koefisien variabel X₃

2.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sahir (2021:28) uji hipotesis ialah proses memperoleh jawaban akhir penelitian melalui teknik yang tepat, bertujuan memperoleh keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis dengan menganalisis hubungan antar variabel secara sistematis. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau parsial.

2.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2011:98), Uji T digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap faktor independen memengaruhi variasi dari variabel dependennya sendiri. Uji regresi parsial digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan mengontrol variabel lainnya. Saat melakukan uji T, peneliti membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} kritis setelah menetapkan tingkat kesalahan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.
2. Sebaliknya, jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

2.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Sahir (2021:53) Disarankan untuk menggunakan uji simultan untuk mengevaluasi apakah kedua faktor independen, baik secara individual maupun bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Setelah melakukan analisis Uji F, data akan dihitung, dianalisis, dan diinterpretasikan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa perubahan pada model regresi linier berganda variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa perubahan pada model regresi linier berganda variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang sering disebut sebagai R^2 , digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Ketika nilai R^2 mendekati nol pada model regresi, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah atau hampir tidak ada. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model tersebut (Sahir, 2021:54). Rentang nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1.